

## **Gambaran Perilaku Lansia Terhadap Pencegahan COVID-19 di Wilayah Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang**

Aulia Tri Ananda<sup>1</sup>, Rika Sabri<sup>2</sup>, Yuanita Ananda<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Keperawatan Universitas Andalas Limau Manis Kecamatan Pauh Kota Padang 25163

Email: [auliatriananda437@gmail.com](mailto:auliatriananda437@gmail.com)<sup>1</sup>, [rika.riyus@gmail.com](mailto:rika.riyus@gmail.com)<sup>2</sup>, [yuanitaananda@nrs.unand.ac.id](mailto:yuanitaananda@nrs.unand.ac.id)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

COVID-19 banyak memiliki dampak terutama pada lansia, dimana sembilan lima puluh persen kematian pada lansia yang berusia 60 tahun dan lebih dari lima puluh persen semua kematian pada lansia yang berusia 80 tahun ke atas. Banyaknya perilaku lansia yang masih mengabaikan anjuran protokol kesehatan merupakan salah satu faktor yang membuat lansia mudah terpapar COVID-19. Upaya pencegahan penting dilakukan untuk melindungi dan mengurangi penyebaran virus terhadap kelompok yang berisiko tinggi, karena angka kejadian lansia terkonfirmasi positif tiga belas persen dari total kasus terkonfirmasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku lansia terhadap pencegahan COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya di Kota Padang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, sampel penelitian lansia di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya sebanyak 189 responden, dipilih melalui teknik *non probability sampling* dengan pendekatan teknik *purposive sampling*. Pengolahan data dianalisis dengan analisa univariat yaitu deskriptif statistic dalam bentuk distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan 63,5% responden memiliki pengetahuan kurang baik. Kategori sikap 54,5% responden memiliki sikap negatif, kategori tindakan 51,3% responden memiliki tindakan kurang baik dan 67,2% responden memiliki perilaku kurang baik terhadap pencegahan COVID-19. Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah penularan virus COVID-19 dengan meningkatkan motivasi lansia dan melakukan demonstrasi protokol kesehatan kesehatan langsung ke lansia supaya lebih memahami apa yang harus dilakukan dimasa pandemik COVID-19.

**Kata kunci:** COVID-19, Lansia, Perilaku

## ***Overview of Elderly Behavior towards Prevention of COVID-19 in the Lubuk Buaya Public Health Center of Padang***

### **Abstract**

COVID-19 has a lot of impact, especially on the elderly, where ninety-fifty percent of deaths are in the elderly aged 60 years and more than fifty percent of all deaths are in the elderly aged 80 years and over. The large number of behaviors of the elderly who still ignore the recommendations of health protocols is one of the factors that make the elderly easily exposed to COVID-19. It is important to take preventive measures to protect and reduce the spread of the virus to high-risk groups, because the number of elderly confirmed positive cases is thirteen percent of the total confirmed cases. This study aims to describe the behavior of the elderly towards the prevention of COVID-19 in the Lubuk Buaya Health Center Work Area in Padang City. This study uses a descriptive method, the sample of the elderly research in the working area of the Lubuk Buaya Health Center as many as 189 respondents, selected through nonprobability sampling technique with a purposive sampling technique approach. Data processing was analyzed by univariate analysis, namely descriptive statistics in the form of a frequency distribution. The results showed that 63.5% of respondents had poor knowledge. The attitude category 54.5% of respondents had a negative attitude, the action category of 51.3% of the respondents had unfavorable actions and 67.2% of respondents had unfavorable behavior towards the prevention of COVID-19. Efforts can be made to prevent the transmission of the COVID-19 virus by increasing the motivation of the elderly and demonstrating health health protocols directly to the elderly in order to better understand what to do during the COVID-19 pandemic.

**Keywords:** COVID-19, Elderly, Behavior

## PENDAHULUAN

*Corona virus disease 2019* (COVID-19) adalah penyakit menular disebabkan oleh virus corona, jika virus ini menyerang manusia akan menyebabkan infeksi pada saluran pernafasan seperti flu sampai penyakit serius *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ *Severe Acute Respiratory syndrome* (SARS). Virus ini pertama kali menginfeksi manusia di Wuhan Cina pada tahun 2019 akhir, yang dinamakan *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019* (COVID-19) (Kemenkes RI, 2021).

Maracy, M. R., Rahimi, M., & Shahraki, (2020), mengatakan studi di China bahwa tingkat kematian secara bertahap meningkat seiring bertambahnya usia. Tingkat kematian penyakit COVID-19 naik menjadi 3,6% pada kelompok usia 60- 69 tahun dan naik menjadi 8% pada orang-orang usia 70-79 tahun serta meningkat secara signifikan menjadi 14,8% bagi mereka yang berusia 80 tahun lebih (Syiah Kuala University Press, 2021). Negara di wilayah Eropa terdapat 30 negara teratas dengan persentase terbesar lansia, semuanya adalah negara-negara yang paling terkena dampak *pandemic* COVID-19 terutama pada mereka yang berusia lanjut, 95% kematian adalah pada mereka yang berusia 60 tahun dan lebih dari 50% semua kematian adalah mereka yang berusia 80 tahun ke atas, serta 8 dari 10 kematian terjadi pada individu dengan setidaknya satu *co-morbiditas* seperti penyakit kardiovaskuler atau hipertensi dan diabetes melitus (World Health Organization (WHO), 2020).

Angka kejadian lansia terkonfirmasi COVID-19 di Indonesia 12,9% dari total kasus 4.128.076 terkonfirmasi pada bulan September 2021. Angka kejadian lansia terkonfirmasi positif COVID-19 di kota Padang pada bulan Juni 2020 12 kasus, bulan Juli 2020 terdapat 15 kasus dan bulan Agustus 2020 41 kasus (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2021). Dapat dilihat bahwa masih terjadi peningkatan kasus positif COVID-19 di kota padang pada tiga bulan terakhir. Angka kejadian lansia yang terkonfirmasi positif COVID-19 tertinggi di kota padang berada di puskesmas Lubuk Buaya pada

bulan Januari sampai September 2021 dengan 163 kasus (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2021).

Pemerintah telah mengeluarkan beberapa kebijakan untuk mengantisipasi dan mengurangi jumlah penderita COVID-19 di Indonesia termasuk kebijakan mengenai protokol kesehatan bagi masyarakat lokal dan fasilitas umum (World Health Organization (WHO), 2020). Meskipun kebijakan yang di anjurkan bersifat baik, namun masih tetap saja masyarakat yang mengabaikan peraturan yang telah dianjurkan sehingga berpotensi meningkatkan angka penularan yang lebih besar. Perlu adanya pemahaman yang baik untuk menciptakan perilaku masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan yang ada.

Pengetahuan, sikap dan tindakan merupakan domain utama dalam perilaku kesehatan, secara teori perubahan perilaku mengikuti tahap dimana ketika seseorang telah memiliki pengetahuan baik, akan memiliki sikap yang baik dan diikuti dengan tindakan yang baik, maka dengan itu akan terbentuknya perilaku yang baik (Notoatmodjo, 2014). Berdasarkan hasil penelitian (Ibrahim, S. M. E., & Mahmoud, 2020) responden yang memiliki pengetahuan baik memiliki sikap dan tindakan yang baik yang menghasilkan berperilaku baik dalam menjalankan protokol kesehatan pencegahan COVID-19.

Pengetahuan tentang COVID-19 menjadi aspek penting yang diperhatikan dalam pencegahan terjadinya penyebaran virus COVID-19 terhadap kesehatan masyarakat terutama lansia (Kaddi, Lestari & Adrian, 2020). Dalam pencegahan COVID-19 pengetahuan merupakan sesuatu hal yang harus dimiliki oleh masyarakat (Rohita, 2020). Melakukan peningkatan pengetahuan untuk lansia sangat penting karena berdampak terhadap kesiapan lansia dalam menghadapi *pandemic* COVID-19, dengan pengetahuan lansia dapat melindungi diri dari penularan COVID-19, serta lansia terhindar dari rasa cemas dalam situasi COVID-19 (Nur, H., Agustan, I., & Wangi, 2021).

Pengetahuan yang kurang terhadap pandemik COVID-19 dapat menimbulkan berbagai macam spekulasi tentang penyebaran virus Corona, mulai dari fisik dan psikologis yang dapat menurunkan sistem imun tubuh lansia, dengan menurunnya sistem imun pada

lansia, maka virus tersebut mudah menyerang lansia sehingga dapat mengancamnyawalansia (Sirait, H. S., Dani, A. H., & Maryani, 2020).

Sebagai tenaga medis sudah menjadi kewajiban untuk memberikan informasi yang jujur dan ilmiah tentang apa yang kita ketahui mengenai virus COVID-19 ini. Salah satu peran perawat yaitu memberikan edukasi kepada masyarakat untuk mencegah dan memutus rantai penularan COVID-19, terutama masyarakat yang mempunyai resiko tinggi terhadap penularan COVID-19 seperti lansia (Nisa, 2021).

Hasil survei awal yang dilakukan pada tanggal 28 Oktober 2021 dengan metode wawancara langsung di wilayah kerja Lubuk Buaya Padang dengan 9 orang lanjut usia, dan diperoleh hasil dari pengetahuan, 5 dari 9 lansia mengatakan pencegahan COVID-19 dapat dilakukan dengan mencuci tangan dan memakai masker, 4 orang lansia mengatakan dengan menjaga jarak dapat mencegah COVID-19, 2 orang mengatakan berjemur dan berolahraga dapat mencegah COVID-19. Lansia juga mengatakan bahwa memakai masker membuat lansia tidak dapat bernapas secara bebas.

Sikap lansia pada masa *pandemic* COVID-19 hanya 5 dari 9 orang lansia setuju dengan menggunakan masker dan mencuci tangan dapat mencegah penyebaran COVID-19, 5 orang lansia setuju dengan menjaga jarak dapat mencegah COVID-19, 2 orang lansia setuju dengan berolahraga dan berjemur dapat mencegah COVID-19.

Tindakan lansia selama *pandemic* COVID-19 lansia menggunakan masker ketika lansia bepergian keluarga rumah, melepasnya ketika merasa tidak nyaman, sebagian lansia mengatakan hanya memakai masker ketika pergi puskesmas saja karena kurang yakin dengan informasi mengenai COVID-19 dan menganggap keadaan sudah normal, lansia juga tidak sering melakukan tindakan mencuci tangan setelah memegang suatu benda, 7 orang lansia mengatakan tidak melakukan cuci tangan setelah bepergian. Berdasarkan uraian diatas urgensi penelitian yaitu untuk mengetahui Gambaran Perilaku Lansia Terhadap Pencegahan COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya di Kota Padang.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai pada penelitian ini yaitu deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan tentang gambaran perilaku lansia terhadap pencegahan penularan Covid-19 di wilayah kerja puskesmas Lubuk Buaya di kota Padang. Jumlah sampel sebanyak 189 orang dengan teknik pengambilan sample secara *non probability sampling* dengan pendekatan menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya di Kota Padang tanggal 28 Maret sampai dengan 21 April 2022. Teknik analisis data menggunakan analisis univariat yaitu mengetahui karakteristik lansia, mengetahui karakteristik pengetahuan, sikap, tindakan, dan perilaku lansia

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1 Distribusi frekuensi karakteristik lansia di Wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya (n=189)**

Karakteristik	Kategori	f	%
Usia	Lanjut usia ( <i>elderly</i> ) 60-74 tahun.	150	79,4
	Lanjut usia tua ( <i>old</i> ) 75- 90 tahun.	39	20,6
Jenis kelamin	Laki-laki	62	32,8
	Perempuan	127	67,2
Pendidikan	Tidak Sekolah	32	16,9
	SD	80	42,3
	SMP	30	15,9
	SMA	29	15,3
	Perguruan Tinggi	18	9,5

Berdasarkan tabel 1 memperlihatkan bahwa jumlah responden dalam penelitian berjumlah 189 responden. Pada karakteristik umur sebanyak(79,4%) responden berumur 60-74 tahun. Sebanyak (67,2%) berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan karakteristik pendidikan terakhir diketahui bahwa responden yang memiliki pendidikan terakhir sebanyak(42,3%) adalah SD.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Zareipour, M. A., Ardakani, M. F., Moradali, M. R., Jadgal, M. S., & Movahed (2020) menemukan lansia yang berusia 60-70

tahun sebanyak 63% didalam penelitiannya yang berjudul *determinants of COVID-19 prevention behavior in the elderly in urmia: application of health belief model*. Menurut analisa peneliti sebagian besar umur lansia yang ada di indonesia dan di dunia sebagian besar berada di umur 60-74 tahun. Pada jenis kelamin penelitian ini sejalan dengan penelitian Zareipour, M. A., Ardakani, M. F., Moradali, M. R., Jadgal, M. S., & Movahed (2020) di mana jenis kelamin lansia yang ditemukan sebagian besar 51% perempuan dan penelitian Aprilianingtyas (2022) jumlah responden lansia perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki yaitu sebanyak 58,4% didalam penelitiannya yang berjudul perilaku pencegahan COVID-19 pada lanjut usia di puskesmas Winong.

Pada pendidikan responden hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aprilianingtyas (2022) didapatkan jumlah lansia yang memiliki pendidikan rendah dengan 244 responden (83,8%) dan didalam penelitian Zareipour, M. A., Ardakani, M. F., Moradali, M. R., Jadgal, M. S., & Movahed (2020) ditemukan bahwa pendidikan lansia SD 35% dan lansia yang buta huruf di temukan 51%, serta didalam penelitian Maracy, M. R., Rahimi, M., & Shahraki (2020) ditemukan lansia dengan pendidikan SD sebanyak 28,9% dan lansia buta huruf sebanyak 26,9%

Menurut analisa peneliti berdasarkan data yang didapatkan dimana usia lansia banyak ditemukan pada usia lansia 60-74 sebanyak 150 (79,4%) responden, lansia di wilayah kerja puskesmas lubuk buaya memiliki kualitas hidup yang baik, pada penelitian Indrayani, I., & Ronoatmodjo (2018), salah satu faktor yang berhubungan dalam menentukan kualitas hidup yaitu umur hal ini dikarenakan terjadinya perubahan akibat proses menua baik perubahan fisik, perubahan mental, perubahan psikososial yang mengarah padakemampuan lansia untuk melakukan aktivitas sehari-hari dan berpengaruh terhadap kualitas hidup lansia.

Faktor berikutnya yang juga mempengaruhi kualitas hidup yaitu jenis kelamin dimana pada penelitian ini ditemukan banyaknya responden yang ditemukan adalah perempuan 127 orang (67,2%) responden, hal ini juga berkaitan dengan usia harapan hidup yang tinggi adalah perempuan.

**Tabel 2 Distribusi frekuensi perilaku meliputi pengetahuan, sikap dan tindakan (n=189)**

Karakteristik	Kategori	f	%
Pengetahuan	Baik	69	36,5
	Kurang baik	120	63,5
Sikap	Positif	86	45,5
	Negatif	103	54,5
Tindakan	Baik	92	48,7
	Kurang baik	97	51,3
Perilaku	Baik	62	32,8
	Kurang baik	127	67,2

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui sebanyak (63,5%) responden memiliki pengetahuan kurang baik. Untuk variabel sikap sebanyak (54,5%) responden memiliki sikap negatif. Variabel tindakan sebanyak (51,3%) responden memiliki tindakan kurang baik dan variabel perilaku sebanyak (67,3%) responden memiliki perilaku kurang baik.

Penelitian ini didapatkan bahwa pengetahuan lansia kurang baik sebanyak 120 responden 63,5%. Penelitian ini sejalan dengan (Aprilianingtyas, 2022) yang mendapatkan hasil bahwa pengetahuan lansia terhadap pencegahan COVID-19 kurang baik sebesar 64,9%, didalam penelitian (Wulan Sri Wahyuni, 2021) di temukan pengetahuan lansia kurang baik terhadap pencegahan COVID-19 50% yang berada di Kecamatan Beringin Kabupaten Deli serdang setelah dilakukan penyuluhan protokol kesehatan pengetahuan lansia yang kurang baik menurun menjadi 15% dan didalam penelitian (Ibrahim, S. M. E., & Mahmoud, 2020) didapatkan hasil pengetahuan lansia kurang baik terhadap pencegahan COVID-19 sebanyak 33% dibandingkan dengan pengetahuan paruh baya, penelitian (Abdelhafiz, A. S., Mohammed, Z., Ibrahim, M. E., Ziady, H. H., Alorabi, M., Ayyad, M., & Sultan, 2020) juga mendapatkan hasil penelitian di Mesir bahwa pengetahuan lansia kurang baik terhadap pencegahan COVID-19 dibandingkan dengan usia dewasa.

Didalam teori menurut (Fitriani, 2015), faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu: Pendidikan, tingkat pendidikan dapat menjadi faktor penentu seseorang untuk

menilai kemampuan dalam memahami dan menyerap informasi atau pengetahuan yang diperoleh. Usia, bertambahnya usia seseorang akan meningkatkan pola pikir dan daya tangkap seseorang. Pengetahuan juga didapatkan dari pengalaman pribadi dan pengalaman orang lain. Media Massa, informasi dapat diperoleh melalui pendidikan formal ataupun non-formal. Saat ini kemajuan teknologi telah menyediakan banyak media massa yang dapat diakses oleh siapa saja sehingga mendapat menambah dan meningkatkan pengetahuan. Sosial Budaya dan Ekonomi, lingkungan sosial dan budaya dimasyarakat dapat menjadi sumber pengetahuan yang diperoleh secara langsung dalam proses interaksi. Status ekonomi juga mempengaruhi seseorang dalam memperoleh pengetahuan dengan fasilitas yang tersedia.

Menurut analisa peneliti terhadap pengetahuan lansia kurang baik terhadap pencegahan COVID-19 di wilayah kerja Lubuk Buaya karena sebagian besar lansia memiliki pendidikan terakhir SD sebanyak 80 responden (42,3%) dan 30 lansia tidak sekolah (16,9%) dan ditemukan lansia dengan pendidikan tidak sekolah memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 32 responden, pendidikan SD memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 66 responden, lansia dengan pendidikan SMP memiliki pengetahuan kurang baik 22 responden, dimana pendidikan lansia yang rendah sehingga berpengaruh terhadap pengetahuan yang dimiliki, serta lansia juga mengalami kemunduran fungsi organ yang membuat kemampuan fungsi kognitif semakin berkurang yang berpengaruh terhadap pengetahuan lansia.

Penelitian ini didapatkan sikap lansia terhadap pencegahan COVID-19 negatif sebanyak 103 responden (54,5%). Pengetahuan lansia yang baik memiliki sikap positif terhadap pencegahan COVID-19 ditemukan sebanyak 67 responden dan lansia dengan sikap negatif sebanyak 1 responden, lansia dengan pengetahuan kurang baik yang memiliki sikap positif terhadap pencegahan COVID-19 ditemukan sebanyak 19 responden dan yang memiliki sikap negatif sebanyak 102 responden.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wulan Sri Wahyuni (2021) dimana di temukan

sikap lansia yang negatif terhadap pencegahan penularan COVID-19 sebanyak 75% sebelum dilakukan penyuluhan tentang pencegahan COVID-19, dan setelah mendapatkan penyuluhan lansia bersikap positif dalam menanggapi pentingnya pencegahan COVID-19, hal ini juga ditemukan didalam penelitian Iraningsih, I., Asriati, A., & Tosepu (2021) dimana sikap masyarakat di Sulawesi Tenggara terhadap pencegahan COVID-19 kurang baik sebanyak 77,29% termasuk diantaranya lansia dan didalam penelitian (Moudy, J., & Syakurah, 2020) didapatkan sikap masyarakat pengguna internet terhadap pencegahan COVID-19 kurang baik yaitu sebanyak 50,8%.

Menurut Wulan Sri Wahyuni (2021) yang mengatakan sikap mempunyai tiga komponen yaitu kepercayaan (keyakinan), kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek dan kecenderungan untuk bertindak. Sikap baik akan membentuk niat baik sehingga akan membuat seseorang berperilaku baik dan pengetahuan yang baik akan mendorong seseorang untuk bersikap positif dan akhirnya akan membentuk perilaku yang tepat begitupun sebaliknya perilaku yang kurang baik terbentuk dari sikap kurang baik.

Menurut Azwar (2013), sikap seseorang dipengaruhi beberapa faktor diantaranya pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, lembaga agama/pendidikan dan faktor emosional. Sikap merupakan suatu respon individu terhadap sesuatu objek, baik bersifat internal maupun eksternal, sehingga tandanya tidak dapat dilihat langsung, tetapi hanya dapat ditafsirkan dahulu melalui perilaku yang tertutup. Meskipun demikian, sikap realita menunjukkan adanya kesesuaian respon terhadap adanya stimulasi tertentu. Menurut (Notoatmodjo, 2014), sikap sendiri memiliki beberapa tingkatan yaitu; menerima, saya bertanggung jawab, dan menghargai.

Menurut analisa peneliti hal ini bisa disebabkan pendidikan rendah pada responden yaitu sebanyak 80 responden (42,3%) pendidikan terakhir SD dan tidak sekolah sebanyak 32 responden (16,9%), serta ditemukan lansia dengan pengetahuan baik memiliki sikap positif terhadap pencegahan COVID-19 sebanyak 67 responden dan lansia

dengan sikap negatif sebanyak 1 responden, lansia dengan pengetahuan kurang baik yang memiliki sikap positif terhadap pencegahan COVID-19 ditemukan sebanyak 19 responden dan yang memiliki sikap negatif sebanyak 102 responden. Hal ini juga dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan sehari-hari dimana masih ada lansia yang merasa tidak perlu menjaga jarak saat berkumpul dengan tetangga dan tidak perlu memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan saat sedang demam dan sakit tenggorokan karena menganggap hal yang sudah biasa dan akan mudah untuk sembuh kembali.

Penelitian ini di dapatkan tindakan lansia terhadap pencegahan COVID-19 kurang baik sebanyak 97 responden (51,3%). Penelitian ini sejalan dengan Irnaningsih (2021) yang menemukan tindakan pencegahan COVID-19 pada masyarakat Sulawesi Tenggara kurang baik sebanyak 77,88%. Mengacu pada protokol kesehatan yang ditetapkan oleh (Kemenkes RI, 2021), hal tersebut merupakan tindakan yang dapat dilakukan untuk pencegahan COVID-19 pada kelompok usia lanjut. Jika beberapa hal tersebut tidak dilakukan maka dapat berisiko tinggi terhadap penularan COVID-19 pada kelompok usia lanjut di wilayah kerja puskesmas Lubuk Buaya.

Menurut analisa peneliti dari tindakan lansia yang kurang baik terhadap pencegahan COVID-19 dikarenakan sikap lansia yang juga negatif terhadap pencegahan COVID-19 dimana didapatkan lansia dengan sikap negatif yang memiliki tindakan baik terhadap pencegahan COVID-19 ditemukan sebanyak 15 responden dan yang memiliki tindakan kurang baik sebanyak 88 responden, seseorang melakukan tindakan berdasarkan niat atau sikap yang dimilikinya, dan sikap juga di pengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki seseorang, dimana ditemukan lansia dengan pengetahuan baik memiliki sikap positif terhadap pencegahan COVID-19 sebanyak 67 responden dan lansia dengan sikap negatif sebanyak 1 responden, lansia dengan pengetahuan kurang baik yang memiliki sikap positif terhadap pencegahan COVID-19 ditemukan sebanyak 19 responden dan yang memiliki sikap negatif sebanyak 102 responden. Menurut Notoatmodjo (2014) perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan

bertahan lebih lama dibandingkan dengan yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan tentang Gambaran Perilaku Lansia terhadap Pencegahan COVID-19 di Puskesmas Lubuk Buaya melihat bahwasebanyak 63,5% responden memiliki pengetahuan kurang baik 54,5% responden memiliki sikap negatif, 51,3% responden memiliki tindakan yang kurang baik, dan didapatkan perilaku lansia terhadap pencegahan COVID-19 kurang baik 127 (67,2%) responden.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (World Health Organization (WHO), 2020) di wilayah Cina dimana ditemukan bahwa pada kelompok usia lanjut cenderung tidak terlibat dalam perilaku pencegahan COVID-19 yang tepat. Berbeda dengan penelitian (Rahimulyani, R., Zulfitri, R., & Arneliwati, 2021) dimana lansia memiliki perilaku yang baik terhadap pencegahan COVID-19 yaitu sebanyak 52 responden (53,1%).

Menurut (Notoatmodjo, 2014) mengatakan bahwa perilaku manusia dibagi kedalam tiga domain yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan. Menurut analisa peneliti dari ditemukannya pengetahuan yang kurang baik, sikap yang negatif dan tindakan kurang baik yang dimiliki lansia dalam pencegahan COVID-19 menjadikan perilaku lansia kurang baik. Saat ke tiga domain tersebut digabungkan maka akan terbentuk perilaku seseorang dalam pencegahan penularan COVID-19 pada kelompok usia lanjut. Menurut (Rahimulyani, R., Zulfitri, R., & Arneliwati, 2021), jika seorang lansia yang tidak segera mengubah perilaku yang kurang baik seperti memakai masker dan menjaga jarak saat keluar rumah atau saat berkerumun maka kelompok rentan tersebut akan mudah terpapar COVID-19.

## SIMPULAN

Hasil penelitian yang diperoleh tentang Gambaran Perilaku Lansia terhadap Pencegahan COVID-19 di Wilayah Lubuk Buaya di Kota Padang dengan total sampel 189 responden dimana Ditemukan sebanyak (63,5%) pengetahuan lansia kurang baik terhadap pencegahan COVID-19, ditemukan sebanyak (54,5%) sikap lansia negatif dalam pencegahan

COVID-19, ditemukan sebanyak (51,3%) tindakan lansia kurang baik dalam melakukan pencegahan COVID-19, ditemukan sebanyak (67,2%) perilaku lansia kurang baik terhadap pencegahan COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada Dekan Fakultas Keperawatan UNAND, UPPM Fakultas Keperawatan dan puskesmas Lubuk Buaya Padang yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdelhafiz, A. S., Mohammed, Z., Ibrahim, M. E., Ziady, H. H., Alorabi, M., Ayyad, M., & Sultan, E. A. (2020). Knowledge, perceptions, and attitude of Egyptians towards the novel coronavirus disease (COVID-19). *Journal of Community Health, 5*, 881–890.
- Aprilianingtyas, D. (2022). Perilaku Pencegahan COVID-19 pada Lanjut Usia. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development), 6*.
- Azwar, S. (2013). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya* (Edisi 2). Pustaka Belajar.
- Dinas Kesehatan Kota Padang. (2021). *Data COVID-19*.
- Fitriani, S. (2015). *Promosi Kesehatan*. Graha Ilmu.
- Ibrahim, S. M. E., & Mahmoud, M. A. M. (2020). Relationship between knowledge, preventive practices and fear from COVID-19 among middle aged and older adults: during the novel coronavirus outbreak. *Am J Nurs Sci, 9*, 338.
- Indrayani, I., & Ronoatmodjo, S. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup lansia di Desa Cipasung Kabupaten Kuningan Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Reproduksi, 9*, 69–78.
- Iraningsih, I., Asriati, A., & Tosepu, R. (2021). COVID-19 preventive behavior of the community in Southeast Sulawesi Province, Indonesia. *Public Health of Indonesia, 7*, 87–92.
- Kemendes RI. (2021). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Coronavirus (COVID-19)*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Maracy, M. R., Rahimi, M., & Shahraki, R. A. (2020). A Survey of Knowledge, Attitude and Practice of The Older People about COVID-19 Pandemic in Isfahan, Iran. *Journal of Gerontology and Geriatrics, 4*. <https://doi.org/https://doi.org/10.36150/2499-6564-253>
- Moudy, J., & Syakurah, R. . (2020). Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *Hygeia Journal of Public Health Research and Development, 3*.
- Nisa, K. (2021). *Peran Perawat Pendidik Dalam Upaya Pencegahan dan Pemutusan Rantai Penyebaran Infeksi COVID-19*.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nur, H., Agustan, I., & Wangi, D. C. (2021). Peningkatan Pengetahuan Lansia tentang Kesiapsiagaan Bencana Nasional Covid-19 di Desa Rumpa Kecamatan Mapili Kabupaten Polman. *Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1*, 1–7.
- Rahimulyani, R., Zulfitri, R., & Arneliwati, A. (2021). Gambaran perilaku pencegahan penularan Covid-19 pada kelompok usia lanjut di wilayah kecamatan payung sekaki. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Keperawatan, 1*.
- Sirait, H. S., Dani, A. H., & Maryani, D. R. (2020). Hubungan Pengetahuan Tentang Covid-19 terhadap Tingkat Kecemasan pada Lansia yang Mengalami Hipertensi. *Jurnal Kesehatan, 2*, 165–169.
- Syiah Kuala University Press. (2021). *Pencegahan dan Penatalaksanaan Keperawatan COVID-19*. Syiah Kuala University Press,.
- World Health Organization (WHO). (2020). *Coronavirus disease 2019 (COVID-19) Situation. Report–46*.
- Wulan Sri Wahyuni, W. S. W. (2021). *Pengetahuan, Sikap, Tindakan Masyarakat dalam Mematuhi Protokol Kesehatan pada Masa Pandemi Virus COVID-19 di RT. 06 Kelurahan 23 Ilir Palembang*. STIK Bina Husada Palembang.

Zareipour, M. A., Ardakani, M. F., Moradali, M. R., Jadgal, M. S., & Movahed, E. (2020). Determinants of COVID-19 prevention behavior in the elderly in Urmia: Application of health belief model. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 8, 646–650.